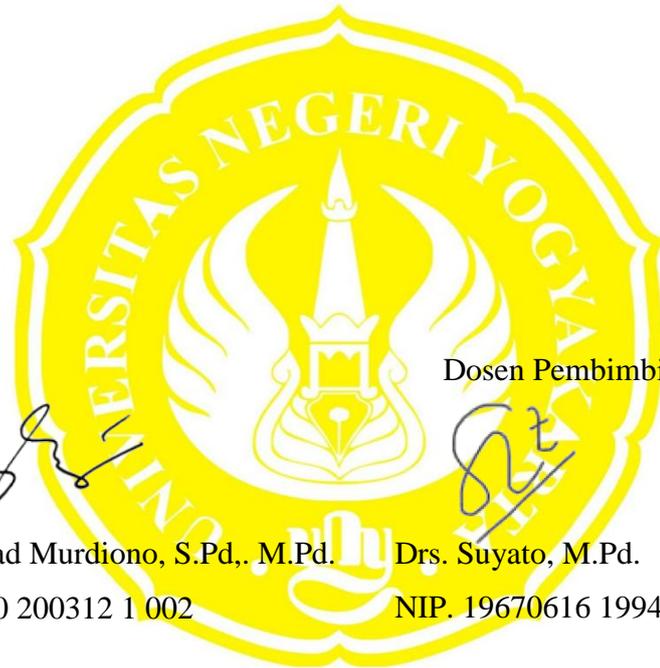


## LEMBAR PENGESAHAN *JOURNAL*

Judul : **ANALISIS BUTIR SOAL MATA PELAJARAN PPKN KELAS IX SMP 1 KARANGJAMBU PURBALINGGA TAHUN 2019/2020.**  
Nama : NURUL AENI  
NIM : 16401241039  
Prodi : PEND. PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN - S1



*Reviewer*

Dr. Mukhamad Murdiono, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19780630 200312 1 002

Dosen Pembimbing

Drs. Suyato, M.Pd.

NIP. 19670616 199403 1 002

---

Rekomendasi Pembimbing:

- ① Dikirim ke *Journal Student*
2. Dikirim ke *Journal Civics*
3. Dikirim ke *Journal* lain



## ANALISIS BUTIR SOAL MATA PELAJARAN PPKN KELAS IX SMP 1 KARANGJAMBU PURBALINGGA TAHUN 2019/2020

### TEST ANALYSIS OF CLASS IX CIVIC EDUCATION SMP 1 KARANGJAMBU PURBALINGGA 2019/2020

By : Nurul Aeni dan Suyato

[nurul.aeni2016@student.uny.ac.id](mailto:nurul.aeni2016@student.uny.ac.id)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FIS Universitas Negeri Yogyakarta

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal penilaian akhir tahun mata pelajaran PPKn kelas IX SMP 1 Karangjambu Kabupaten Purbalingga Tahun 2019/2020 dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IX SMP 1 Karangjambu. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Data dianalisis menggunakan program Anates versi 4.09. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kualitas butir soal dari segi validitas, diketahui 44 soal valid dan 6 soal tidak valid; (2) Ditinjau dari segi reliabilitas koefisien tinggi sebesar 0,77; (3) Ditinjau dari tingkat kesukaran diketahui 3 soal kategori sangat sukar, 4 soal kategori sukar, 24 soal kategori sedang, 11 soal kategori mudah dan 8 soal kategori sangat mudah; (4) Ditinjau dari segi daya pembeda diketahui 1 soal kategori sangat jelek, 17 soal kategori jelek, 19 soal kategori cukup, 13 soal kategori baik, dan tidak ada soal kategori baik sekali; (5) Ditinjau dari efektivitas pengecoh diketahui 14 soal memiliki pengecoh baik, 12 butir soal memiliki pengecoh cukup baik, 17 butir soal memiliki pengecoh kurang baik dan 7 butir soal memiliki pengecoh tidak baik; (6) Kualitas soal berdasarkan analisis butir soal secara keseluruhan, soal yang berkualitas sangat baik berjumlah 19 soal, soal yang berkualitas cukup baik sebanyak 14 butir soal, soal yang berkualitas tidak baik sebanyak 17 butir soal.

**Kata kunci:** Analisis Butir Soal, PPKn, SMP Negeri 1 Karangjambu

#### Abstract

*This study aims to determine the quality of the year-end assessment items in the class IX PPKn subjects SMP 1 Karangjambu Purbalingga Regency 2019/2020 in terms of validity, reliability, difficulty level, distinguishing power and deceptive effectiveness. This research is quantitative descriptive. The research subjects were students of class IX SMP 1 Karangjambu. The technique of collecting data is the documentation method. Data were analyzed using Anates version 4.09 program. The results showed that (1) The quality of the items in terms of validity was known to be 44 valid and 6 invalid questions; (2) In terms of reliability, the high coefficient is 0.77; (3) Judging from the level of difficulty, it is known that 3 questions in the very difficult category, 4 questions in the difficult category, 24 questions in the medium category, 11 questions in the easy category and 8 questions in the very easy category; (4) In terms of distinguishing power, it is known that 1 question is very bad category, 17 questions are bad category, 19 questions are good category, 13 questions are good category, and there are no very good category questions; (5) In terms of the effectiveness of distractors, it was found that 14 questions had good distractors, 12 items had quite good distractors, 17 items had bad distractors and 7 items had bad distractors; (6) The quality of the questions is based on the analysis of the overall items, 19 items of very good quality, 14 of them with good quality, 17 of the questions with poor quality.*

*Keywords:* Item Analysis, civic education, SMP Negeri 1 Karangjambu.

#### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan pemerataan pendidikan melalui jalur pendidikan formal. Pemerataan pendidikan formal memerlukan peningkatan kualitas pembelajaran karena

muara dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada peningkatan kualitas pendidikan, guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam perolehan hasil belajar yang baik. Pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Hal ini berarti guru mempunyai tanggung jawab penuh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, sampai pada tahap evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dalam hal ini penilaian proses dan hasil belajar merupakan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru. Fungsi penting mengevaluasi hasil belajar peserta didik bagi pendidik yaitu mengetahui seberapa besar ketercapaian dari proses pembelajaran yang dilakukan, untuk refleksi atau *feedback* guna memperbaiki kinerja pada saat akan merencanakan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi dalam sistem pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran (Arifin, 2016: 2).

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mengarahkan proses pembelajaran, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga, dalam proses melaksanakan penilaian dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan harus mengikuti ketentuan penilaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penilaian perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana pada kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013

tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian ini merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah.

Hasil penilaian pembelajaran akan digunakan untuk kegiatan pengambilan keputusan tentang proses dan hasil belajar selanjutnya. Pengambilan keputusan akan tepat jika didukung oleh data yang akurat dan terpercaya. Pengumpulan data evaluasi hasil proses pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan dua instrumen yaitu tes dan non tes. Guru sering menggunakan teknik tes untuk menilai hasil belajar siswa. Menurut Thoah (2003: 43) tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan respon yang sesuai dengan petunjuk. Respon yang diperoleh dari siswa, digunakan untuk menilai tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran. Selain memiliki kemampuan dalam mengajar atau menyampaikan materi, guru juga harus memiliki kemampuan dalam menyusun instrumen tes, sehingga tes tersebut mencakup soal-soal yang baik untuk mengukur kemampuan peserta didiknya sesuai dengan cerminan kondisi sebenarnya.

Tes sebagai alat evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam penilaian, sehingga sebelum diujikan kepada peserta didik tes perlu dianalisis terlebih dahulu. Analisis kualitas tes ini dilakukan untuk mengetahui derajat kualitas tes baik kualitas tes secara keseluruhan maupun kualitas butir soalnya (Arifin, 2016: 246). Dengan adanya analisis tes maka akan terlihat tes yang digunakan memiliki kualitas yang baik, cukup baik, atau tidak baik. Agar hasil ujian dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya, maka perangkat soal yang digunakan harus memenuhi segala aspek persyaratan bagi sebuah alat ukur yang baik dan teruji dalam berbagai aspek. Perangkat soal yang

digunakan oleh guru hendaknya memiliki kualitas yang baik dilihat dari berbagai segi diantaranya yaitu dari segi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh.

SMP Negeri 1 Karangjambu Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang menggunakan tes sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Karangjambu Kabupaten Purbalingga, diketahui bahwa guru belum melakukan analisis kualitas butir soal terhadap soal penilaian akhir tahun yang akan diujikan. Oleh karena itu, kualitas dari soal yang belum diketahui. Hasil penilaian akhir tahun peserta didik sejauh ini belum begitu memuaskan. Selain karena komponen alat penilaian tidak lengkap seperti keterbatasan aplikasi analisis butir soal yang diketahui guru PPKn di SMP Negeri 1 Karangjambu, kesadaran guru terhadap pentingnya analisis kualitas butir soal rendah sehingga guru hanya melakukan analisis sederhana yang cenderung subjektif yaitu analisis validitas logis, di mana penilaian yang dilakukan dilihat dari kemampuan menjawab siswa. Padahal untuk mengetahui suatu soal itu berkualitas atau tidak, tidak cukup hanya dengan analisis validitas logis.

Mengetahui kualitas tes perlu dilakukan dengan menganalisis soal secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes di dalamnya yang meliputi analisis terhadap validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Dari hasil analisis tersebut dapat diidentifikasi soal-soal yang baik, cukup baik, dan soal yang tidak baik. Soal yang baik bisa dimasukkan ke dalam bank soal, soal yang cukup baik direvisi terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke dalam bank soal, dan soal yang tidak baik sebaiknya di buang. Hal ini dapat menjadi petunjuk bagi pembuat soal dalam mengadakan perbaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis kualitas soal penilaian akhir

tahun mata pelajaran PPKn Kelas IX SMP Negeri 1 Karangjambu Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2019/2020 yang fokus penelitiannya berdasarkan segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti akan menghitung data jawaban peserta didik pada lembar jawab soal penilaian akhir tahun. Data kemudian akan dianalisis dan deskripsikan dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data yang berupa angka-angka dalam cara yang lebih informatif (Purbayu dan ashari 2005: 2). Dalam penelitian ini, informasi dan data penelitian yang diperoleh berupa data kuantitatif. Data yang dikumpulkan yaitu lembar jawab siswa, kunci jawaban soal ujian dan soal penilaian akhir semester. Selanjutnya informasi dan data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan program anates versi 4.09 agar diperoleh hasil yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kualitas soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IX SMP Negeri 1 Karangjambu Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangjambu yang beralamat di Jl. Desa Karangjambu, Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli tahun 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Karangjambu karena data yang diambil adalah soal, kunci jawaban dan lembar jawab peserta didik kelas IX.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data studi dokumentasi primer. Menurut

Sugiyono (2016: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa dokumentasi primer. Dokumen berupa soal penilaian akhir tahun mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, kunci jawaban soal dan lembar jawab siswa pada penilaian akhir tahun mata pelajaran PPKn. Instrumen data yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar jawab siswa, kunci jawaban soal ujian, dan soal penilaian akhir tahun. Data yang didapatkan berupa dokumentasi resmi dari sekolah. Maka instrumen bebas dari unsur subjektif.

Teknik analisis data menggunakan bantuan program anates versi 4.09 dan kemudian dikategorikan sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan berangkat dari rumusan masalah atau tujuan penelitian. Menurut Lubis (2008: 44) dan Sudijono (2011: 370) untuk menentukan kualitas soal apakah soal termasuk dalam soal yang berkualitas baik, cukup baik, atau tidak baik ada beberapa hal yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan, yaitu.

a. Kualitas butir soal dikatakan baik jika soal memenuhi empat kriteria penilaian yaitu apabila validitas tes termasuk dalam kategori valid, tingkat kesukaran termasuk dalam kategori sukar, sedang, dan mudah, daya pembeda termasuk dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup baik, serta efektivitas pengecoh termasuk dalam kategori baik, dan cukup baik. Soal dengan empat kriteria tersebut dapat disimpan pada bank soal.

b. Kualitas butir soal dikatakan cukup baik jika soal hanya memenuhi tiga dari empat kriteria penilaian karena satu kriteria tidak termasuk dalam kriteria yang ditentukan. Kriteria yang tidak terpenuhi tersebut dapat berupa salah satu diantara berikut ini: tingkat kesukaran termasuk dalam kategori sangat sukar dan sangat mudah atau soal dengan kategori sukar, sedang, dan mudah ada secara tidak proporsional, daya pembeda termasuk

dalam kategori sangat buruk atau buruk, efektivitas pengecoh termasuk dalam kategori kurang baik dan tidak baik. Soal dengan tiga kriteria belum bisa disimpan dalam bank soal. Soal tersebut perlu direvisi sampai memenuhi empat kriteria.

c. Kualitas butir soal dikatakan tidak baik apabila soal tersebut tidak memenuhi dua atau lebih kriteria penilaian butir soal yang baik. Soal belum bisa disimpan dalam bank soal. Soal tersebut perlu direvisi secara signifikan sehingga lebih baik soal tersebut dibuang atau tidak disimpan dalam bank soal.

d. Selain syarat berbasis butir, maka tes secara keseluruhan harus reliabel dengan ketentuan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Validitas

Validitas adalah standar yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah data dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan keadaan senyatanya.

Tabel 1. Soal Berdasarkan Indeks Validitas

No	Validitas	No. Butir	Jumlah	Persen
1.	$\geq 0,1716$ (Valid)	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	44	88%
2.	$< 0,1716$ (Tidak valid)	4, 19, 27, 30, 31, 32	6	12%

Pengujian validitas soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran PPKn Kelas IX SMP Negeri 1 Karangjambu menggunakan rumus *point biserial* dan dianalisis dengan bantuan program anates

versi 4.09, diketahui bahwa dari subyek penelitian berjumlah 131 peserta didik dengan banyaknya variabel yang dikorelasikan adalah 2, nilai  $r_{tabel}$  didapatkan sebesar 0,1716. Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{tabel} < r_{hitung}$  maka butir soal tersebut valid, namun apabila  $r_{tabel} > r_{hitung}$  maka soal tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengujian validitas terdapat 44 butir soal atau 88% soal yang dinyatakan valid dan 6 butir soal atau 12% soal dinyatakan tidak valid. Hal ini berarti bahwa butir soal yang valid sudah dapat menjalankan fungsinya yaitu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, hal ini sesuai dengan teori Sudijono (2011: 163) yang menyatakan bahwa validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh instrumen tes ada tiap butirnya dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran PPKn Kelas IX SMP Negeri 1 Karangjambu memiliki kualitas yang baik dari segi validitasnya. Butir soal yang valid dapat disimpan di bank soal dan butir soal yang tidak valid perlu diperbaiki sehingga soal-soal yang akan diujikan kepada peserta didik adalah soal-soal yang mempunyai validitas yang baik.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengetahui tingkat ketetapan dan konsistensi suatu instrumen sehingga dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas soal pilihan ganda dilakukan dengan menggunakan bantuan program anates versi 4.09. Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai r. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) menggunakan patokan sebagai berikut.

- a. Apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (=reliable).
- b. Apabila  $r_{11}$  lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang

sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliable). (Sudijono, 2011: 209)

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program anates versi 4.09 diketahui bahwa dari 131 peserta didik yang mengerjakan 50 butir soal pilihan ganda diketahui bahwa angka realibilitas soal yaitu sebesar 0,77. Hal ini menunjukkan bahwa soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran PPKn Kelas IX SMP Negeri 1 Karangjambu Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki tingkat Reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran PPKn Kelas IX SMP Negeri 1 Karangjambu merupakan soal yang baik dilihat dari segi reliabilitasnya. Instrumen tes dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Reliabilitas soal yang tinggi akan memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur suatu hal yang hendak diukur. Soal dengan reliabilitas yang rendah tidak dapat memberikan data yang valid.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan pengukuran yang menunjukkan seberapa besar derajat kesukaran soal yang dapat dijawab oleh peserta didik. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit (Arikunto, 2013:222). Soal yang baik memiliki proporsi tingkat kesukaran yang seimbang, yaitu 25% soal sukar, 50% soal sedang, dan 25% soal mudah.

Tabel 2. Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran

N o	Indeks Kesukaran	Butir Soal	Jumlah	Persen
1	Sangat Sukar (0%-15%)	4, 15, 31	3	6%
2	Sukar (16%-30%)	8, 27, 28, 39	4	8%
3	Sedang (31%-70%)	9, 14, 16, 19, 22, 24, 25, 26, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 40,	24	48%

		42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50		
4	Mudah (71%-85%)	1, 5, 7, 17, 18, 20, 21, 23, 38, 41, 48	11	22%
5	Sangat Mudah (86%-100%)	2, 3, 6, 10, 11, 12, 13, 30	8	16%

Interpretasi terhadap hasil analisis tingkat kesukaran soal mengacu pada indeks tingkat kesukaran. Tingkat kesukaran soal berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan bantuan program anates versi 4.09 diketahui bahwa dari 50 butir soal pilihan ganda, soal yang berkategori sangat sukar berjumlah 3 butir atau 6%, soal yang berkategori sukar berjumlah 4 butir atau 8%, soal yang berkategori sedang berjumlah 24 atau 48%, soal yang berkategori mudah berjumlah 11 butir atau 22% dan soal yang berkategori sangat mudah berjumlah 8 atau 16%. Berikut merupakan sebaran soal pilihan ganda berdasarkan Indeks Tingkat Kesukaran Soal.

Tingkat kesukaran dijelaskan juga oleh Arikunto bahwa kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur tingkat kesukaran suatu soal adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka soal semakin sulit, sebaliknya apabila semakin besar indeks yang diperoleh maka berarti soal semakin mudah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ditinjau dari segi tingkat kesukaran soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran PPKn Kelas IX SMP Negeri 1 Karangjambu memiliki tingkat kesukaran soal sedang namun soal ujian belum berkualitas karena tidak sesuai dengan kriteria tingkat kesukaran soal yang baik yaitu 25% soal sukar, 50% soal sedang, dan 25% soal mudah. Dari 50 soal pilihan ganda yang diujikan, sejumlah 7 butir (14%) termasuk dalam kategori soal yang sukar, 24 butir (48%)

termasuk dalam kategori soal yang sedang dan 19 butir (38%) termasuk kategori soal yang mudah.

#### 4. Daya Pembeda

Menurut Daryanto (2008 : 183) Daya pembeda merupakan kemampuan pada setiap butir soal untuk membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Daya pembeda mengukur seberapa kemampuan suatu soal untuk diujikan sehingga dapat membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi.

Tabel 3. Soal berdasar Daya Pembeda

N o	Daya Pembeda	Butir Soal	Jumlah	Perse n
1.	0,00-0,20 Jelek ( <i>Poor</i> )	1, 2, 3, 4, 6, 10, 11, 12, 13, 19, 23, 30, 31, 32, 34, 48, 49	17	34%
2.	0,20-0,40 cukup ( <i>satisfactory</i> )	5, 7, 8, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 28, 35, 38, 39, 40, 41, 42, 46	19	38%
3.	0,40-0,70 baik ( <i>good</i> )	9, 14, 20, 26, 29, 33, 36, 37, 43, 44, 45, 47, 50	13	26%
4.	0,70-1,00 baik sekali ( <i>excellen</i> )	-	-	-
5.	(-)-negatif (jelek sekali)	27	1	2%

Daya pembeda soal berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan bantuan program anates versi 4.09 diketahui bahwa dari 50 butir soal pilihan ganda, terdapat 1 butir soal atau sebanyak 2% butir soal yang termasuk dalam kategori sangat jelek, 17 butir soal atau sebanyak 34% butir soal yang termasuk dalam kategori jelek, 19 butir soal atau sebanyak 38% butir soal yang termasuk dalam kategori cukup, 13 butir soal atau sebanyak 26% butir soal yang termasuk dalam

kategori baik, dan tidak ada butir soal yang termasuk dalam kategori baik sekali.

Menghitung daya pembeda dilakukan dengan cara menghitung selisih proporsi siswa pada kelompok atas yang menjawab benar dengan proporsi siswa pada kelompok bawah yang menjawab benar. Jika semua atau sebagian besar peserta didik pandai mampu menjawab soal dengan benar maka Daya Pembeda soal tersebut tinggi. Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan mengacu pada indeks Daya Pembeda. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ditinjau dari segi daya pembeda soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran PPKn Kelas IX SMP Negeri 1 Karangjambu memiliki daya pembeda dengan kualitas baik karena dari 50 soal bentuk pilihan ganda, sebanyak 64% termasuk dalam soal dengan kualitas yang cukup baik, baik, dan sangat baik.

#### 5. Efektivitas Pengecoh

Arikunto (2013: 233) menjelaskan bahwa sebuah distraktor (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tes tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Analisis efektivitas pengecoh dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengecoh dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Dalam butir soal yang baik, pengecoh akan dipilih secara merata oleh siswa yang tidak dapat menjawab dengan benar dan butir soal yang buruk pengecoh dipilih secara tidak merata. Pengecoh dianggap baik bila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal. Distraktor sudah berfungsi dengan baik jika sudah dipilih oleh lebih dari 5% pengikut tes ( $p > 5\%$ ) dan jika kurang atau sama dengan 5% ( $p \leq 5\%$ ) berarti distraktor tidak berfungsi dengan baik.

		35, 37, 42, 47, 50		
2.	Cukup baik	5, 6, 8, 10, 21, 25, 28, 30, 32, 34, 43, 44,	12	24%
3.	Kurang Baik	1, 2, 3, 4, 7, 12, 15, 16, 18, 26, 36, 38, 39, 40, 41, 45, 48,	17	34%
4.	Tidak Baik	11, 13, 19, 24, 31, 46, 49	7	14%

Efektivitas pengecoh berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan bantuan program anates versi 4.09 diketahui bahwa dari 50 butir soal pilihan ganda, terdapat 14 butir soal atau sebanyak 28% soal yang memiliki pengecoh baik, 12 butir soal atau sebanyak 24% soal yang memiliki pengecoh cukup baik, 17 butir soal atau 34% soal yang memiliki pengecoh kurang baik dan 7 butir soal atau 14% soal yang memiliki pengecoh tidak baik.

#### 6. Analisis Kualitas Butir Soal

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan kualitas butir soal dilakukan berdasarkan pertimbangan berikut:

a. Kualitas butir soal dikatakan baik jika soal memenuhi empat kriteria penilaian yaitu apabila validitas tes termasuk dalam kategori valid, tingkat kesukaran termasuk dalam kategori sukar, sedang, dan mudah, daya pembeda termasuk dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup baik, serta efektivitas pengecoh termasuk dalam kategori baik, dan cukup baik. Soal dengan empat kriteria tersebut dapat disimpan pada bank soal.

b. Kualitas butir soal dikatakan cukup baik jika soal hanya memenuhi tiga dari empat kriteria penilaian karena satu kriteria tidak termasuk dalam kriteria yang ditentukan. Kriteria yang tidak terpenuhi tersebut dapat berupa salah satu diantara berikut ini: tingkat kesukaran termasuk dalam kategori sangat sukar dan sangat mudah atau soal dengan kategori sukar, sedang, dan mudah ada secara tidak proporsional, daya pembeda termasuk

Tabel 4. Soal berdasar Efektivitas Pengecoh

No	Efektivitas Pengecoh	Butir Soal	Jumlah	Perse n
1.	Baik	9, 14, 17, 20, 22, 23, 27, 29, 33,	14	28%

dalam kategori sangat buruk atau buruk, efektivitas pengecoh termasuk dalam kategori kurang baik dan tidak baik. Soal dengan tiga kriteria belum bisa disimpan dalam bank soal. Soal tersebut perlu direvisi sampai memenuhi empat kriteria.

c. Kualitas butir soal dikatakan tidak baik apabila soal tersebut tidak memenuhi dua atau lebih kriteria penilaian butir soal yang baik. Soal belum bisa disimpan dalam bank soal. Soal dengan satu atau tidak sama sekali memenuhi kriteria perlu direvisi secara signifikan sehingga lebih baik soal tersebut dibuang atau tidak disimpan dalam bank soal.

Berikut adalah distribusi hasil analisis soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran PPKn Kelas IX SMP Negeri 1 Karangjambu secara keseluruhan ditinjau dari segi Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh.

Tabel 5. Soal Secara Keseluruhan

No	Keterangan	No Soal	Jumlah	Persentase
1.	Butir Soal Baik (Diterima)	5, 8, 9, 14, 17, 20, 21, 22, 25, 28, 29, 33, 35, 37, 42, 43, 44, 47, 50	19	38%
2.	Butir Soal Cukup Baik (Direvisi)	7, 16, 18, 23, 24, 26, 34, 36, 38, 39, 40, 41, 45, 46	14	28%
3.	Butir Soal Tidak Baik (Dibuang)	1, 2, 3, 4, 6, 10, 11, 12, 13, 15, 19, 27, 30, 31, 32, 48, 49	17	34%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa terdapat beberapa soal yang tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Kegagalan butir soal dalam menjalankan fungsinya disebabkan oleh tidak terpenuhinya salah satu atau lebih dari empat kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran PPKn Kelas IX SMP Negeri 1

Karangjambu belum memiliki kualitas yang baik karena jumlah soal yang berkualitas baik sebanyak 19 soal, soal yang berkualitas cukup baik sebanyak 14 butir soal, soal yang berkualitas tidak baik sebanyak 17 butir soal. Butir soal dengan kualitas baik dapat dimasukkan ke dalam bank soal dan dapat dipergunakan kembali untuk tes mendatang. Butir soal dengan kualitas cukup baik dilakukan perbaikan dengan melihat indikator penyebab kegagalan agar dapat dimasukkan kedalam bank soal. Butir soal dengan kualitas tidak baik sebaiknya dibuang dan tidak dipergunakan kembali pada tes mendatang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat simpulan antara lain sebagai berikut.

1. Validitas butir Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IX SMP Negeri 1 Karangjambu Kabupaten Purbalingga menunjukkan hasil 44 butir soal atau sebesar 88% soal valid dan 6 butir soal atau sebesar 12% soal tidak valid.
2. Reliabilitas Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IX SMP Negeri 1 Karangjambu Kabupaten Purbalingga sebesar 0.77 sehingga dapat disimpulkan bahwa soal memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.
3. Tingkat Kesukaran butir Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IX SMP Negeri 1 Karangjambu Kabupaten Purbalingga menunjukkan hasil soal yang berkategori sangat sukar berjumlah 3 butir atau 6%, soal yang berkategori sukar berjumlah 4 butir atau 8%, soal yang berkategori sedang berjumlah 24 atau 48%, soal yang berkategori mudah berjumlah 11 butir atau 22% dan soal yang berkategori sangat mudah berjumlah 8 atau 16%.
4. Daya Pembeda butir Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IX SMP Negeri 1 Karangjambu

Kabupaten Purbalingga menunjukkan hasil 1 butir soal atau sebanyak 2% butir soal yang termasuk dalam kategori sangat jelek, 17 butir soal atau sebanyak 34% butir soal yang termasuk dalam kategori jelek, 19 butir soal atau sebanyak 38% butir soal yang termasuk dalam kategori cukup, 13 butir soal atau sebanyak 26% butir soal yang termasuk dalam kategori baik, dan tidak ada butir soal yang termasuk dalam kategori baik sekali.

5. Efektivitas Pengecoh Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IX SMP Negeri 1 Karangjambu Kabupaten Purbalingga menunjukkan hasil 14 butir soal atau sebanyak 28% soal yang memiliki pengecoh baik, 12 butir soal atau sebanyak 24% soal yang memiliki pengecoh cukup baik, 17 butir soal atau 34% soal yang memiliki pengecoh kurang baik dan 7 butir soal atau 14% soal yang memiliki pengecoh tidak baik.
6. Berdasarkan analisis Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IX SMP Negeri 1 Karangjambu Kabupaten Purbalingga secara keseluruhan soal yang berkualitas baik hanya 19 soal, soal yang berkualitas cukup baik sebanyak 14 butir soal, soal yang berkualitas tidak baik sebanyak 17 butir soal.

### 7. Saran

Berdasarkan simpulan sebagaimana yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran antara lain sebagai berikut.

1. Guru lebih memperhatikan indikator kualitas soal dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh dikarenakan soal penilaian akhir tahun masih dominan pada kategori mudah yang berarti soal belum dapat dikatakan baik. Soal sebelum diujikan kepada peserta didik perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan agar tes tersebut dapat memberikan hasil yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan kondisi siswa

sehingga informasi yang hendak didapatkan dari tes tersebut lebih tepat dan akurat. Soal yang berkualitas baik dapat disimpan di bank soal untuk digunakan kembali dengan tetap menjaga kerahasiaan soal tersebut, soal yang berkualitas cukup baik sebaiknya dilakukan revisi sesuai dengan indikator kegagalan agar menjadi soal yang baik, soal yang berkualitas tidak baik sebaiknya dibuang karena membutuhkan revisi yang signifikan.

2. Sekolah perlu meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran yaitu dengan memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada guru mengenai analisis butir soal baik menggunakan bantuan program komputer atau aplikasi, sehingga guru dapat membuat instrumen tes yang berkualitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anetha L. F & Hasriyanti H. (2019). Analisis butir soal semester ganjil mata pelajaran matematika pada sekolah menengah pertama. *Jurnal pengukuran psikologi dan pendidikan indonesia*. Vol 8, No 1, 57-68.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, S. (2009). *Evaluasi kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ihsan, A. (2017). Kecenderungan global dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di sekolah. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 2, No. 2, 49-58.
- Kusaeri & Suraprananta. (2012). *Pengukuran dan penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lubis, M. (2008). *Evaluasi pendidikan nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masrun. (1978). *Pengukuran dalam pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UniversitasGadjah Mada Yogyakarta.

- Nurjannah. (2018). Pembentukan karakter melalui pembelajaran PKn siswa SDN Peunaga Cut Ujong. *Jurnal genta mulia*. Vol IX, No 1. 77-88.
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah RI No 13, Tahun 2015, tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Purbayu B. S dan Ashari. (2005). *Analisis statistic dengan microsoft excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rabiatul A & Dian A. R. (2019). Analisis kualitas soal buatan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*. Vol 9, No 2, 58-65.
- Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa, P.B. (2013). *Analisis statistik dengan microsoft excel dan spss*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*. Vol 20, No 2. 166-178. DOI:<http://dx.doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian dan pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Soegeng, A.Y. (2006). *Dasar-dasar penelitian*. Semarang: IKIP PGRI PRESS
- Somantri, N. (1976). *Metode mengajar civics*. Jakarta: Erlangga
- Subali, B. (2012). *Prinsip asesmen & evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surapranata, S. (2005). *Analisis, validitas, reliabilitas dan intrepretasi hasil tes*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Panduan penulisan tes tertulis implementasi kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M.C. (2003). *Teknik evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- To, K. (2003). *Mengenal Analisis Tes Pengantar ke Program Komputer Anates*. Bandung: FIP UPI.
- Utami, I. (2016). *Analisis butir soal pilihan ganda ulangan akhir semester genap tahun pelajaran 2014/2015 mata pelajaran PPKn kelas iv sd di kecamatan depok, sleman, yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Undang-Undang RI No. 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
- Wahab, A & Sapriya. (2007). *Teori dan landasan Pendidikan Kewarganegaraan. sekolah pasca sarjana UPI*. Bandung : UPI Press
- Werdiningsih, G. (2015). *Analisis kualitas butir soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran ekonomi kelas XII ips sman 2 banguntapan tahun ajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta FE: UNY

- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. (2011). Muatan Pancasila dalam mata pelajaran PPKN di sekolah. *Jurnal Ilmiah Civis*. Vol I, No 2, 42-70.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiharyanto, A. (2007). *Pendidikan kewarganegaraan berdasarkan nilai-nilai pancasila*. Yogyakarta: Ardana Media

